

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi berkembang pesat pada era globalisasi saat ini, dimana kebutuhan yang beragam dan signifikan pun bermunculan. Seiring berkembangnya zaman, lahirlah berbagai pola gaya hidup yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Perbedaan gaya hidup juga bisa menimbulkan berbagai masalah, dan selalu ada risiko yang timbul akibat pola gaya hidup yang berbeda. Tidak pernah ada bahaya dalam kehidupan seseorang sehari-hari karena risiko melekat pada segala hal yang dilakukan manusia dalam menjalani hidupnya. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi bahaya bagi Masyarakat dimasa depan, seperti risiko kebakaran, kerusakan, kematian, dan risiko-risiko lain yang dapat meniadakan manfaat atau keuntungan itu sendiri penting untuk menerima segala risiko untuk mencegah kerugian lebih lanjut. Perusahaan asuransi bukanlah bank, maka mereka dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan tersebut. Kita membutuhkan bisnis yang mampu mengambil risiko dan memberikan solusi¹.

Hak-hak peserta asuransi disebut sebagai klaim dalam Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.21 yang menguraikan aturan

¹ Calista Noorma Hissyah, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terhadap Di OJK Periode 2018-2020)", (Skripsi Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). h. 12

luas tentang asuransi syariah. Perusahaan asuransi wajib memberikan klaim sesuai dengan perjanjian. Dari tahun 2018-2022 klaim selalu mengalami kenaikan ini menjadi salah satu yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.²

Investasi menurut syariah bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang berkaitan suatu produk ataupun jasa yang dinamakan kegiatan perdagangan ataupun kegiatan usaha.³ Pada hakikatnya adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik modal (investor) bersama pengusaha/pemilik perusahaan (emiten) untuk mendukung pemilik usaha dalam menjalankan operasionalnya, termasuk kegiatan investasi keuangan dan pembiayaan yang berkaitan dengan asuransi syariah.⁴

Usaha perasuransian dapat dievaluasi kinerjanya melalui aspek-aspek yang tertuang dalam laporan keuangan, salah satu evaluasi kinerja tersebut dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba adalah kemampuan suatu bisnis untuk menunjukkan kesehatan nilai finansialnya sekaligus menjalankan tugas operasionalnya seefisien mungkin dan diukur dengan menggunakan skala nominal. Laba adalah kemampuan suatu usaha untuk menunjukkan kesehatan nilai finansialnya sekaligus

² "Fatwa Dewan Syariah Nasional, No.21/DSN-MUI/X/2001" <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/>, diakses pada 6 Desember 2023.

³ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan Dan Kelebihannya Ditengah Asuransi* (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 202.

⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.28.

menjalankan kegiatan operasionalnya seefisien mungkin dan diukur dengan menggunakan skala nominal.⁵

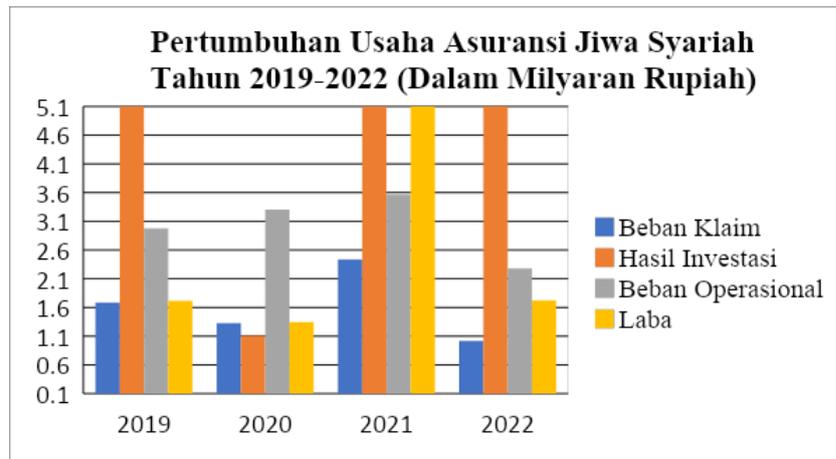
Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pengeluaran, semakin besar pengeluaran semakin kecil pula laba yang didapatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meri Indayani Gurning (2020) menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih karena dimana beban operasional memiliki keterkaitan pada laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, maka disaat biaya operasional meningkat disitupun laba bersih terjadi penurunan.⁶ Beban operasional adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan operasional bisnis di luar aktivitas proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, seperti biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Ini adalah biaya-biaya yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan asuransi jiwa syariah.⁷

Hingga akhir tahun 2022, terjadi peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun pada beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap keuntungan perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal tersebut tergambar pada gambar berikut dan mendukung berkembangnya potensi industri bisnis perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

⁵ Jalilah Ilmiha dan Feby Anggriani, "Pengaruh *Premium Income, Underwriting, Investment Return* Dan Tingkat Solvabilitas", *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.10 No.2 (2021), h. 422.

⁶ Meri Indayana Gurning, "Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara Medan", (Skripsi Program Sarjana Universitas Medan Area, 2020), h.56.

⁷ Rizka Anjarwati dan Safri, "Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT.Pegadaian Bekasi Periode 2020)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2 No.2 (2022), h.10.



Sumber : Statistik IKBN Syariah 2019-2022

Gambar 1.1

Pertumbuhan Industri Usaha Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Pada Gambar 1.1 pada tahun 2021 sampai 2022 pertumbuhan laba industri asuransi jiwa syariah mengalami penurunan hal ini diakibatkan dengan adanya Covid-19. Fakta tersebut didukung oleh data yang didapatkan melalui Laporan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB) Syariah, dimana pada tahun 2021 laba mengalami kenaikan sebesar Rp.853,09 milyar, kemudian pada tahun 2022 laba mengalami penurunan sebesar Rp.719,1 milyar. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadinya fluktuasi pada laba perusahaan pada asuransi jiwa syariah.

Adapun beban operasional akan terus meningkat karena banyaknya pengeluaran setiap tahun dalam perusahaan asuransi jiwa syariah. Fakta tersebut dapat didukung oleh data pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB) Syariah yang mana pada tahun 2022 beban operasional sebesar Rp.2.227,0 milyar. Begitupun dengan beban klaim yang mengalami kenaikan

dan penurunan pada setiap tahunnya, fakta yang berkaitan tersebut didukung oleh Laporan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB) Syariah yang mana beban klaim pada tahun 2022 sebesar Rp.1.017,53 milyar. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat laba menjadi turun, artinya ketika beban operasional dan beban klaim meningkat maka tingkat laba pun akan mengalami menurun. Akan tetapi hasil investasi tidak mengalami penurunan dan hasilnya pun tetap sama, fakta yang berkaitan dengan hasil investasi tersebut didukung oleh data yang didapatkan melalui Laporan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB) Syariah, di mana pada tahun 2022 hasil investasi menunjukkan nilai positif sebesar Rp.740,3 milyar begitu pun tahun-tahun sebelumnya yang terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah keuntungan yang diperoleh tidak tergantung pada laba atas investasi, baik besar atau kecil. Begitupun data tersebut yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan asuransi jiwa syariah akan terus meningkat meskipun beberapa faktor mengalami penurunan.⁸

Dengan adanya fenomena Covid-19 mengakibatkan perusahaan asuransi jiwa syariah pertumbuhannya semakin menurun, beberapa peneliti terdahulu yang sudah membahas hubungan mengenai antara beberapa variabel dengan laba perusahaan. Demikian penelitian yang ditunjukkan oleh Muammar Kaddafi, dan Agung (2021) dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan

⁸ "Laporan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB) Syariah Tentang Statistik Keuangan Nonbank Syariah", 2022 <<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Pages/Buku-Statistik-IKNB-Syariah-Tahun-2022.aspx>, diakses pada 13 Maret 2024.

terhadap laba perusahaan, karena hasil investasi mempunyai kontribusi yang kecil pada laba. Pendapatan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan, karena disebabkan tingginya premi reasuransi dan adanya faktor lain seperti premi yang diakui sebagai pendapatan. Beban klaim berpengaruh positif dan signifikan pada laba perusahaan, disebabkan oleh semakin tingginya beban klaim artinya semakin banyak juga klaim reasuransi yang diperoleh perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, hal tersebut disebabkan semakin tinggi tingkat operasi perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan.⁹ Dan variabel hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim dan beban operasional secara simultan berpengaruh pada laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh Ufi Luthfiati (2018) yang membahas tentang pengaruh beban operasional dan beban klaim terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2010-2016. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beban operasional secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan, dimana besarnya pengaruh beban operasional sebesar -0,069 terhadap laba bersih PT. Asuransi Takaful Keluarga. Beban klaim terbukti secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih dimana besarnya pengaruh beban klaim yaitu -0,327 terhadap laba bersih perusahaan, secara simultan beban operasional dan beban klaim terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara beban operasional dan beban

⁹ Muammar Khaddafi dan Agung, "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.1 No.1 (2021), h. 11.

klaim, dan hasil angka menunjukkan bahwa beban operasional lebih baik daripada beban klaim karena nilainya lebih besar beban klaim yakni $62,00 < 38,52$.¹⁰

Heryanti Yuliana (2018) meneliti tentang pengaruh hasil investasi, dan pendapatan *underwriting* terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah Periode 2013-2016. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Laba bersih Unit Syariah Asuransi Sinar Mas sebesar 5,5% dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan investasi. Demikian pula, pendapatan penjaminan emisi memberikan porsi yang cukup besar terhadap laba bersih (3,7%). Selain itu, pendapatan *underwriting* dan pendapatan investasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba bersih secara bersamaan sebesar 26,9%, dan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel penelitian lain.¹¹

Milhatul Uyun (2023) membahas tentang pengaruh hasil investasi, *underwriting* dan rasio solvabilitas terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil investasi meningkatkan laba perusahaan sebesar 0,000. Keuntungan bagi perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *underwriting* sebesar 0,004. Laba bagi perusahaan dipengaruhi positif oleh rasio solvabilitas sebesar 0,181. Selain itu, *underwriting*, rasio solvabilitas, dan kinerja investasi berpengaruh signifikan

¹⁰ Ufi Luthfiati, 'Pengaruh Beban Operasional Dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2010-2016,' (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), h.135.

¹¹ Heryanti Yuliana, "Pengaruh Jumlah Pendapatan Hasil Investasi Dan Pendapatan *Underwriting* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah Periode 2013-2016", (Skripsi Program Sarjana UIN Gunung Djati Bandung, 2018), h.108.

terhadap laba sebesar 55,1%; sisanya sebesar 44,9% ditentukan oleh berbagai faktor.¹²

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, memaparkan bahwa adanya pengaruh yang berbeda-beda pada setiap variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Dimana hasil investasi ialah sumber pemasukan yang mendukung kegiatan maupun aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Jika kinerja suatu perusahaan dapat dimaksimalkan maka perusahaan akan menghasilkan pendapatan investasi dan berpengaruh positif terhadap laba. Perusahaan asuransi juga tidak bisa menghindari pembayaran klaim dan pengeluaran operasional. Karena laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban perusahaan, maka pengeluaran mempunyai dampak terhadap pendapatan. Dengan demikian, semakin sedikit uang yang diinvestasikan, semakin banyak uang tabarru' yang digunakan untuk memberikan kompensasi kepada pihak yang mengajukan klaim. Hal ini juga dapat berdampak pada laba atas investasi.

Mengingat keuntungan merupakan motivator utama perusahaan asuransi jiwa syariah, maka penulis termotivasi untuk menyelidiki fenomena yang telah dijelaskan. Karena pendapatan yang signifikan dapat membuktikan kemampuan suatu perusahaan untuk berfungsi dengan baik dan mempertahankan daya saingnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam masalah tersebut menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh**

¹² Milhatul Uyun, "Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2021)", (Skripsi Program Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023), h.91-93.

Beban Klaim, Hasil investasi, dan Beban operasional, Terhadap Laba Perusahaan Asuransi jiwa Syariah Di Indonesia periode 2019 – 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian:

1. Adanya hasil yang tidak sesuai ataupun konsisten terhadap tingkat laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2019-2022.
2. Adanya tingkat laba yang fluktuatif pada perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan tetap pada posisi untung (laba).
3. Hasil investasi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mendapatkan laba. Dan menjadi tolak ukur baik buruknya suatu perusahaan asuransi jiwa syariah.
4. Besarnya jumlah beban klaim yang dikeluarkan perusahaan asuransi jiwa syariah untuk meningkatkan produktifitas perusahaan asuransi jiwa syariah berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan asuransi jiwa syariah.
5. Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hasil yang berbeda-beda dari setiap variabel independen dan variabel dependen yang diteliti terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk peneliti lebih fokus dan tidak meluas yang berujung menyimpang dari target penelitian. Oleh karena itu peneliti hanya akan terfokus pada :

1. Fokus penelitian hanya terarah pada pengaruh beban klaim, hasil investasi dan beban operasional terhadap laba.
2. Penelitian terfokus hanya pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki data hasil investasi terbesar dari tahun 2019 hingga 202

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang diatas, maka masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh secara parsial beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
2. Apakah berpengaruh secara simultan beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara simultan beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide atau gagasan untuk menambah bahan referensi pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini agar dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi kontribusi yang berguna untuk perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK terutama mengenai pengaruh beban klaim, hasil investasi dan beban operasional terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini disajikan secara ringkas penelitian terdahulu yang memiliki persamaan gagasan untuk meneliti beban klaim, hasil investasi dan beban operasional terhadap laba bersih.

Pada tahun 2020 Dinar Riftiasari dan Sugiarti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Asuransi PT. Jasa Raharja (persero)”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa hubungan antara variabel premi, hasil investasi dan beban klaim secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 98,8% sementara itu 1,2% sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain selain dari faktor yang diwakili variabel bebas (premi, hasil investasi, dan beban klaim), yang artinya jika nilai variabel X (premi, hasil investasi, dan beban klaim) sama dengan nol maka nilai variabel Y (laba bersih) yaitu 3.409 atau 3,4%. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya jika peneliti sebelumnya hanya berfokus meneliti pada salah satu perusahaan yaitu PT. Jasa Raharja (Persero) sedangkan penelitian ini berfokus pada beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah.¹³

Kemudian pada tahun 2020 juga Iqrillah Nurhayati dan Helliana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel premi serta klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba, yang artinya jika klaim tinggi

¹³ Dinar Riftiasari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Asuransi PT Jasa Raharja (Persero)", *Jurnal Akuntansi*, Vol.9 No.1 (2020), h. 37–40.

maka laba yang diperoleh akan rendah, sebaliknya jika klaim rendah maka laba yang diperoleh akan tinggi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen laba perusahaan asuransi jiwa syariah, bedanya penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen (X) premi dan klaim sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) yaitu beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional.¹⁴

Sedangkan pada penelitian Meri Indayani Gurning tahun 2020 yang berjudul ‘‘Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan’’. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih, yang artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan. Persamaan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya jika penelitian Meri Indayani Gurning berfokus hanya pada salah satu perusahaan yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV sedangkan penelitian ini berfokus pada beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.¹⁵

Namun pada tahun 2021 Nur Indah Aulia, Santi Susanti dan Sri Zulaihari melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Pengaruh Premi, Hasil Investasi, dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia’’. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel premi berpengaruh positif terhadap laba. Artinya semakin besar premi yang didapatkan

¹⁴ Iqrillah Nuriyah, Nurhayati, dan Helliana, "Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2018", *Jurnal Prosiding Akuntansi*, Vol.6 No.1 (2020), h. 25.

¹⁵ Meri Indayana Gurning, "Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara Medan", h. 4

maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Kemudian hasil investasi dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap laba. Artinya besarnya nilai investasi tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, semakin tinggi atau semakin rendah hasil investasi, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Selain itu semakin tinggi atau rendahnya RBC (*risk based capital*), maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen premi, hasil investasi dan *risk based capital* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen beban klaim, hasil investasi dan beban operasional.¹⁶

Sementara itu pada penelitian Nurhikmah dan Nofrianto pada tahun 2021 yang berjudul ‘ ‘ Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus Syariah Underwriting* dan Laba Asuransi Syariah Periode 2014-2019’’. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa premi tidak berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* sedangkan klaim dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting*. Adapun variabel laba tidak memediasi pengaruh antara premi, klaim, dan hasil investasi tidak signifikan terhadap laba, dan variabel laba signifikan terhadap hasil *underwriting*. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah, bedanya jika penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis data

¹⁶ Nur Indah Aulia Hidayat, Santi Susanti, and Sri Zulaihati, "Pengaruh Premi, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019", *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2.4 (2021), h. 327–344 .

panel dan *path analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel.¹⁷

Selanjutnya pada tahun 2021 juga Nia Anggraina Zen dan Gusganda Suriamanda melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa hubungan antara variabel premi, klaim dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya jika peneliti sebelumnya menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah periode 2014-2019 sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan asuransi jiwa periode 2019-2022.¹⁸

Dengan demikian jika pada penelitian Nia Anggraina Zen dan Gusganda Suriamanda menyatakan semua variabel berpengaruh positif terhadap laba, begitupun dengan penelitian Muammar Khaddafi, dan Agung pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa hasil investasi, pendapatan premi, beban klaim, dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Yang artinya semakin tinggi tingkat

¹⁷ Nurhikmah and Nofrianto, "Pengaruh Premi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Syariah Underwriting Dan Laba Asuransi Syariah Periode 2014-2019", *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5.2 (2021), h. 69–84.

¹⁸ Nia Anggraina dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019", *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol.26 No.1 (2021), h. 1–9.

operasi perusahaan maka semakin meningkat pula laba perusahaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya penelitian sebelumnya menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan dari asuransi umum syariah sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan dari asuransi jiwa syariah.¹⁹

Kemudian pada tahun 2021 juga Nindya Anisa melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Pengaruh Dana Kontribusi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020)’’. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dana kontribusi, hasil investasi dan klaim secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan koefisien korelasi diperoleh angka R sebesar 0.814 atau 81,4%. Yang artinya menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) dana kontribusi, hasil investasi, dan klaim dengan variabel probabilitas sebagai variabel dependen (Y). persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah, bedanya jika penelitian sebelumnya berfokus pada tahun periode 2018-2020 sedangkan pada penelitian ini mengambil waktu pada tahun periode 2019-2022.²⁰

¹⁹ Muammar Khaddafi dan Agung. "Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", h. 1-11

²⁰ Nindya Anisa, "Pengaruh Dana Kontribusi, Investasi, Dan Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2020)", (Skripsi Program Sarjana UIN SMH Banten, 2021), h. 90-91.

Sementara itu, pada penelitian Nafisa Azzahra Dwiputri, Yetty Murni dan Lailah Fujianti pada tahun 2022 yang berjudul ‘‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur’’. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang berubah dari kebijakan manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln (total asset)* tidak berpengaruh terhadap perataan. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba. Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel dependen laba, bedanya jika peneliti sebelumnya menggunakan metode teknik analisis logistik dengan menggunakan jenis data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016-2020 sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2019-2022²¹.

Demikian juga pada tahun 2023, Milhatul Uyun melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Pengaruh Hasil Investasi, *Underwriting*, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (periode 2016-2021)’’. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa hasil investasi, *underwriting* dan rasio solvabilitas secara simultan atau bersama-sama

²¹ Nafisa Azzahra Dwiputri, Yetty Murni, dan Lailah Fujianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.10 No.3 (2022), 423–427.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai *prob. (F-statistics)*, yakni $0,001^b < 0,005$. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan jenis data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah. bedanya jika penelitian Milhatul Uyun (2023) menggunakan variabel hasil investasi, *underwriting*, dan rasio solvabilitas untuk mengukur suatu laba perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel beban klaim, hasil investasi dan beban operasional²².

H. Kerangka Pemikiran

Hasil investasi merupakan kontribusi dari dana peserta di investasikan menurut prinsip syariah. Investasi ini diterapkan dengan cara yang efektif dan efisien sehingga hasil investasi dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan aset asuransi jiwa syariah, sehingga jika setiap periode menunjukkan hasil investasi mengalami terus peningkatan maka artinya setiap perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan sangat baik dalam segi manajemen investasinya.

Selain investasi yang dilakukan secara efektif dan efisien, perusahaan asuransi jiwa juga memiliki beban dalam menjalankan operasional perusahaannya yang disebut sebagai beban klaim dan beban operasional, yang mana beban klaim merupakan kewajiban tertanggung untuk meminta pertanggung jawaban kepada penanggung atas kerugian yang dialami oleh tertanggung baik itu kerugian, kecelakaan maupun kematian. beban operasional merupakan suatu bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan agar tetap menjaga usahanya tetap

²² Milhatul Uyun, "Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2021)", h. 91-93.

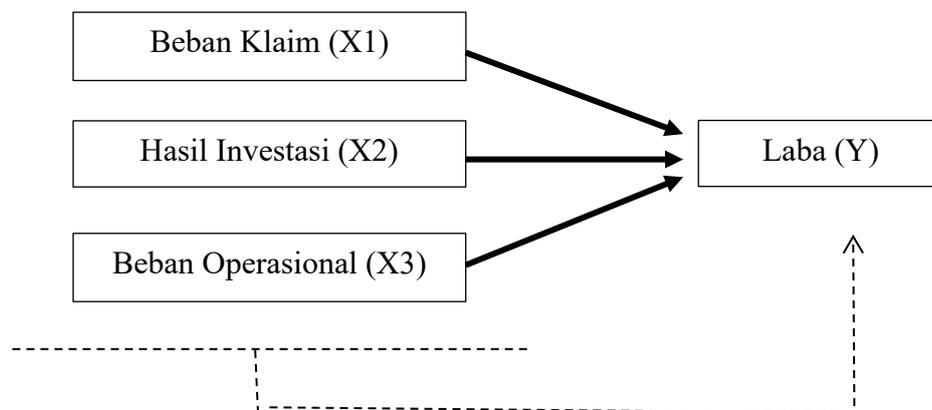
berjalan. Sehingga dapat diartikan bahwasannya setiap perusahaan asuransi jiwa syariah tidak luput dan tidak dapat dihindari dengan adanya beban klaim dan beban operasional. Salah satu argumen yang menjelaskan pengeluaran adalah bahwa bisnis mengurangi pendapatan untuk memaksimalkan keuntungan. Keuntungan akan meningkat jika klaim dan biaya operasional minimal. Sebaliknya pengeluaran yang tidak perlu akan menyebabkan turunnya pendapatan organisasi.²³

Perusahaan asuransi jiwa syariah juga harus mampu mengatur segi investasi maupun beban klaim dan beban operasional pada perusahaannya, hal ini akan berpengaruh pada tingkat laba suatu perusahaan. Laba merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karena jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Intinya adalah laba menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Banyak variabel yang mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan khususnya di perusahaan asuransi jiwa syariah seperti dari beban klaim, hasil investasi, beban operasional dan banyak lainnya.

Perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan dan apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat suatu laba. Bahkan ini suatu kepentingan yang harus

²³ Jusuf Jopie, *Analisis Kredit Untuk Account Officer* (Jakarta: Penerbit Ikrar Mandiri Abadi, 2008), h. 35.

diketahui juga oleh masyarakat pengguna asuransi jiwa syariah dan Otoritas Jasa Keuangan. Analisis tingkat laba adalah semakin meningkat laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik pula kinerja dari manajemen perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Jadi, ini juga akan menjadi tolak ukur pada setiap persepsi masyarakat yang mengetahui seberapa kompeten suatu perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Beberapa dari variabel dapat mempengaruhi tingkat suatu laba ialah beban klaim, hasil investasi, maupun beban operasional. Untuk lebih jelasnya dapat penulis sajikan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y

Keterangannya :

—————→ = Berpengaruh secara parsial

-----^ = Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas dapat disimpulkan penelitian ini berupa pengaruh variabel bebas beban klaim (X1), hasil investasi (X2), beban

operasional (X3), dengan variabel terikat laba perusahaan asuransi jiwa syariah (Y). Selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dianalisis dengan penelitian, sehingga akan diketahui pengaruh tidaknya variabel bebas beban klaim, hasil investasi dan beban operasional dengan variabel terikat laba.

I. Hipotesis

Hipotesis dalam pandangan Sugiyono merupakan asumsi sementara yang digunakan dalam pengembangan suatu masalah penelitian. Karena tuduhan yang dilontarkan hanya didukung oleh teori yang bersangkutan dan belum berdasarkan data aktual, maka dikatakan bersifat sementara. Maka hipotesis dapat di nyatakan berupa teoritis pada rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian yaitu :

Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban klaim terhadap laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara beban klaim terhadap laba.

Hipotesis 2

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara hasil investasi terhadap laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara hasil investasi terhadap laba.

Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban operasional terhadap laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara beban operasional terhadap laba.

Hipotesis 4

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara beban klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap laba.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika sebagai berikut :

Bab ke-satu pendahuluan, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua kajian teoritis, yang meliputi landasan-landasan teori yang dihasilkan dari studi pustaka. Teori ini akan menjadi landasan pendukung pada masalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis seperti, paparan teori, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

Bab ke-tiga metodologi penelitian, yang akan menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke-empat pembahasan dan hasil penelitian, yang berisikan mengenai gambaran umum pada objek penelitian, pengujian pada hipotesis, dan analisis data.

Bab ke-lima penutup, yang akan terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.